

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/330139084>

# PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA DAARUS SUNNAH MENJADI WISATA HALAL

Article in *Tourism Scientific Journal* · February 2018

DOI: 10.32659/tsj.v3i1.37

---

CITATIONS

9

---

READS

735

3 authors, including:



Rijal Khaerani

Universitas Pendidikan Indonesia

7 PUBLICATIONS 10 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)



Panji Pamungkas

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari Bandung

3 PUBLICATIONS 13 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)

## **PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA DAARUS SUNNAH MENJADI WISATA HALAL**

**Rijal Khaerani <sup>1</sup>**

STIEPAR YAPARI, Bandung  
rijal.khaerani@gmail.com

**Panji Pamungkas <sup>2</sup>**

STIEPAR YAPARI, Bandung  
panji.pamungkas@yahoo.com

**Syintia Nur Aeni <sup>3</sup>**

STIEPAR YAPARI, Bandung  
syintianuraeni@gmail.com

### **ABSTRAK**

Wisata halal mempunyai kesan eksklusif sehingga masih sedikit industri pariwisata yang sadar akan potensi dan peluang besar yang dimiliki oleh Kabupaten Bandung Barat. Kabupaten Bandung Barat mempunyai daya tarik wisata dan aktifitas wisata olahraga Sunnah yang mengedepankan nilai-nilai syariah. Pengembangan daya tarik wisata berbasis wisata halal diambil dari buku Wisata Syariah (Karakter, Potensi, Prospek, dan Tantangan) yang di tulis oleh Sucipto, H & Andayani, F. (2014). Pada penelitian ini penulis membahas masalah pengembangan daya tarik wisata Daarus Sunnah menjadi wisata halal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Data dan informasi mengenai wisata halal diperoleh dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Metode analisis data menggunakan skala likert.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek atraksi wisata sebagian besar wisatawan cenderung menyatakan dalam kondisi yang baik. Aspek aksesibilitas sebagian besar wisatawan cenderung menyatakan dalam kondisi yang kurang baik, Aspek amenitas untuk fasilitas wisata yang disediakan Daarus Sunnah sangat baik. Aspek jasa pendukung pariwisata sangat baik. Aspek pengembangan daya tarik wisata berbasis wisata halal sebagian besar wisatawan cenderung menyatakan dalam kondisi yang baik dan setuju jika Daarus Sunnah dijadikan sebagai wisata halal karena fasilitas ibadah, tempat wudhu antara laki-laki dan perempuan terpisah, makanan dan minuman halal, pertunjukkan yang diselenggarakan oleh pengelola Daarus Sunnah sama sekali tidak bertentangan dengan kaidah syariah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata Daarus Sunnah bisa dijadikan sebagai wisata halal.

**Kata Kunci :** Wisata Halal, Daya Tarik Wisata, Pengembangan Daya Tarik Wisata Halal, Daarus Sunnah.

## **THE DEVELOPMENT OF TOURISM ATTRACTION DAARUS SUNNAH TO BE A HALAL TOURISM**

### **ABSTRACT**

*Halal tourism has an exclusive impression that is still a few tourism industries which is aware of the potential and great opportunities which are owned by Regency of West Java. The Regency of West Java has a tourism attraction and Sunnah sport activities that promote the values of Syariah. Development of tourism attraction based on halal tourism was taken from the book of Syariah tourism (Character, Potential, Prospect, Challenge) who wrote by Sucipto, H & Andayani, F. (2014). The problem which author took from this research is the development of tourism attraction Daarus Sunnah became a halal tourism. The purposes of this research is to develop a tourism attraction Daarus Sunnah became halal tourism by using the theory which the author uses. In this research the author use qualitative methods. Data and information about halal tourism is obtained from primary and secondary data. Technique of collecting data is done by observation, interview, documentation, and questionnaires. Method of data analysis using likert scale.*

*The result showed that the tourist attraction aspect of most tourists tend to declare in good condition. The accessibility aspect of most tourists tend to declare in poor condition. The aspect of amenities for tourism facilities which provided by Daarus Sunnah is the best. Aspect ancillary services is very good. Aspect of development of tourism attraction based on halal tourism most of tourists tend to declare in good condition and agree if Daarus Sunnah serve as a halal tourism be created halal tourism because of the facilities of worship, wudhu facility between ladies and gents separately, halal food and beverage, shows organized by the manager of Daarus Sunnah is totally unrelated to the rules of syariah. Based on the results of this research, it can be conclude that Daarus Sunnah tourism attraction can be used as halal tourism.*

**Keywords:** *Halal Tourism, Tourism Attraction, The Development Attraction Halal Tourism, Daarus Sunnah.*

### **PENDAHULUAN**

Industri pariwisata di beberapa negara berkembang menjadi salah satu sektor unggulan terhadap pendapatan nasional dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dewasa ini, wisata menjadi kebutuhan

hampir setiap manusia untuk menambah pengalaman, pengetahuan baru serta menghilangkan kepenatan rutinitas sehari-hari.

Indonesia sebagai salah satu destinasi atau tempat tujuan wisata yang memiliki keanekaragaman budaya, dan pesona alam yang memikat dari setiap kota dan Provinsinya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan diantaranya Bali, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DKI Jakarta, Sumatera Utara, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Banten dan Sumatera Barat.

Kabupaten Bandung Barat merupakan wilayah yang memiliki udara sejuk, panorama alam yang indah, keramahtamahan masyarakat dan memiliki berbagai jenis atraksi dan daya tarik wisata. Terdapat beberapa jenis atraksi wisata yang ada di Kabupaten Bandung Barat yaitu wisata belanja, wisata kuliner, wisata buatan, wisata budaya, wisata minat khusus, dan wisata halal.

Wisata halal menurut Teoman dalam Sugiarti (2015:2) “wisata halal sebagai aktivitas wisata yang dilakukan oleh orang muslim yang memang didorong oleh motivasi untuk melakukan aktivitas sesuai dengan syariat Islam”. Wisata halal dapat menjadi salah satu pengembangan dalam sektor pariwisata di Kabupaten Bandung Barat, dan memiliki nilai tambah dibanding wisata lainnya, karena dalam hal tersebut bisa didapatkan pengetahuan dalam wawasan ilmu keagamaan yang berisikan hikmah-hikmah dalam berwisata.

Daya tarik wisata yang berada di daerah Kabupaten Bandung Barat salah satunya yaitu Daarus Sunnah. Daarus Sunnah merupakan wisata yang menyediakan beberapa olahraga yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW, seperti berkuda dan memanah. Olahraga berkuda selain menyehatkan badan, juga dapat menyehatkan hati, melatih emosi, menimbulkan rasa tanggung jawab, kesabaran, disiplin diri, dan meningkatkan kepercayaan diri. Olahraga memanah memiliki banyak manfaat yaitu menjaga fleksibilitas otot jari tangan, lengan, hingga pundak, melatih keawasan atau ketajaman pandangan mata, dan melancarkan peredaran darah dalam tubuh. Selain itu juga bisa melatih konsentrasi dan fokus, menjaga kesabaran, juga membiasakan diri agar selalu berfikir positif.

Pada saat ini daya tarik wisata Daarus Sunnah belum menjadi wisata halal karena belum memenuhi standar dari kriteria yang telah ditentukan. Jika daya tarik wisata Daarus Sunnah ingin menjadi daya tarik wisata halal harus memenuhi beberapa kriteria atau indikator yang telah ditentukan.

Melihat permasalahan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pengembangan daya tarik wisata Daarus Sunnah menjadi wisata halal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan daya tarik wisata Daarus Sunnah menjadi wisata halal.

## **KAJAIN TEORI**

### **Daya Tarik Wisata**

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata. Menurut Warpani (2007:21) “daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi pemicu kunjungan wisatawan, dengan destinasi atau tujuan yang berupa sarana/objek seperti benda-benda yang tersedia di alam dan hasil ciptaan manusia”.

Menurut Cooper (2005:81), terdapat empat komponen yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata, keempat komponen tersebut yaitu: Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Jasa Pendukung Pariwisata.

Atraksi (*attractions*) adalah produk utama sebuah daya tarik wisata yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Aksesibilitas (*accessibilities*) adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju daya tarik wisata. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah daya tarik wisata. Amenitas (*amenities*) adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di daya tarik wisata. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Jasa Pendukung Pariwisata (*ancillary service*) berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus daya tarik wisata tersebut. Daya tarik wisata membutuhkan kelembagaan guna mengatur dan mengurus daya tarik wisata agar kedepannya tidak terbengkalai.

### **Wisata Halal**

Octafiani. (2013:14) mengatakan bahwa “Wisata halal merupakan konsep baru pariwisata. Ini bukanlah wisata religi seperti umroh dan menunaikan ibadah haji. Wisata halal adalah pariwisata yang melayani liburan, dengan menyesuaikan gaya liburan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan traveler muslim”.

### **Pengembangan Daya Tarik Wisata Berbasis Wisata Halal**

Dalam hal pengembangan daya tarik wisata berbasis wisata halal harus memiliki perencanaan, dalam perencanaan tersebut harus terdapat panduan umum dan kriteria pengembangan daya tarik wisata halal yang telah ditetapkan. Menurut Sucipto dan Andayani (2014:104-105), wisata halal mempunyai panduan umum sebagai berikut: 1). Daya tarik wisata meliputi wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan. 2). Tersedia fasilitas ibadah yang layak dan suci. 3). Tersedia makanan dan minuman halal. 4) Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang tidak bertentangan dengan kriteria umum wisata syariah. 5) Terjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan.

## METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2017:9) berpendapat bahwa “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci”. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen seperti observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kuesioner yang diukur menggunakan skala likert.

Observasi sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis apa yang telah dilakukan oleh wisatawan, para santri dan pihak pengelola di daya tarik wisata Daarus Sunnah. Teknik Wawancara merupakan teknik pengumpulan data primer yang membantu dan melengkapi pengumpulan data penulis yang tidak dapat diungkapkan oleh teknik observasi. Teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab antara pewawancara yaitu penulis dengan yang diwawancara yaitu pihak pengelola Daarus Sunnah. Sugiyono (2017:142) mengemukakan pendapatnya bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada narasumber untuk dijawab. Kuesioner yang penulis buat disebar dan diisi oleh wisatawan yang berkunjung ke Daarus Sunnah.

Penelitian ini menggunakan *Skala Likert* sebagai teknik analisis data. Menurut Sugiyono (2017:93) “*Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah angket *Skala Likert* dengan lima alternatif jawaban, yaitu:

ALTERNATIF	SKOR
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RG)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2017)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya tarik wisata mempunyai empat indikator yang bisa dijadikan salah satu pengembangan bagi daya tarik wisata Daarus Sunnah.

### 1) **Atraksi (*attractions*)**

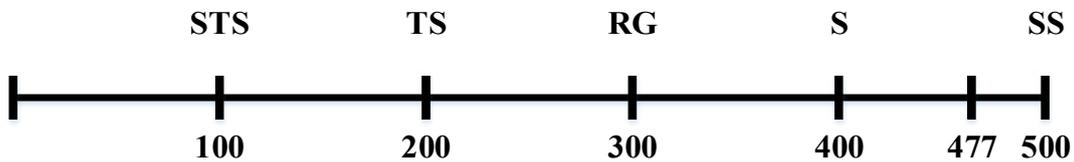
Atraksi yang dimiliki oleh wisata Daarus Sunnah adalah:

- a. Olahraga berkuda. Beberapa manfaat yang akan didapat dari berkuda antara lain: Perubahan karakter, belajar disiplin, belajar tangguh, belajar ikhlas, belajar jujur, belajar tawadhu, belajar kepemimpinan (*leadership*).

Untuk mengetahui penilaian wisatawan mengenai manfaat olahraga berkuda, dapat diukur berdasarkan data yang diperoleh dari 100 informan dengan jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item  $5 \times 100 = 500$ . Jumlah yang diperoleh penelitian 477 dengan presentase  $(477:500) \times 100 = 95\%$  dari yang diharapkan (100%). Maka secara kontinum dapat dilihat sebagai berikut:

**Manfaat olahraga berkuda**

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Jumlah
1	Sangat Setuju (SS)	5	77	385
2	Setuju (S)	4	23	92
3	Ragu-ragu (RG)	3	0	0
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0
Total			100	477

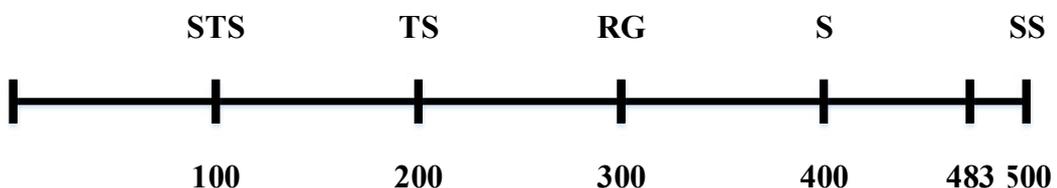


Berdasarkan data tersebut maka nilai rata-ratanya adalah 477 dan terletak pada daerah sangat setuju, artinya pengunjung wisata Daarus Sunnah mendapatkan manfaat dari olahraga berkuda yang disediakan oleh wisata Daarus Sunnah.

- b. Olahraga memanah. Manfaat dari olahraga memanah antara lain: melatih fisik dan daya tahan tubuh, melatih keseimbangan, melatih konsentrasi, melatih kesabaran, melatih emosi, menumbuhkan rasa percaya diri dan berpikir positif. Untuk mengetahui penilaian wisatawan mengenai olahraga memanah, dapat diukur berdasarkan data yang diperoleh dari 100 informan dengan jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item  $5 \times 100 = 500$ . Jumlah yang diperoleh penelitian 483 dengan presentase  $(483:500) \times 100 = 97\%$  dari yang diharapkan (100%). Maka secara kontinum dapat dilihat sebagai berikut:

**Manfaat olahraga memanah**

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Jumlah
1	Sangat Setuju (SS)	5	83	415
2	Setuju (S)	4	17	68
3	Ragu-ragu (RG)	3	0	0
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0
Total			100	483

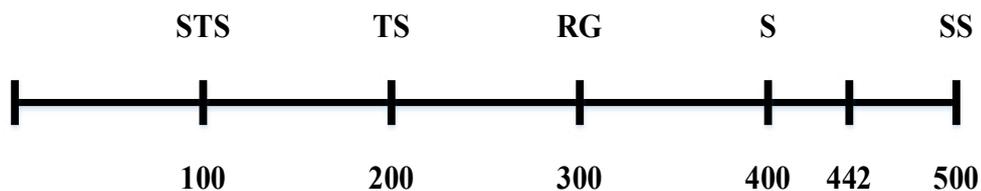


Berdasarkan data tersebut maka nilai rata-ratanya adalah 483 dan terletak pada daerah sangat setuju, artinya pengunjung wisata Daarus Sunnah mendapatkan manfaat dari olahraga memanah yang disediakan oleh wisata Daarus Sunnah.

- c. Standarisasi pakaian yang dipakai saat berolahraga Sunnah.  
Standarisasi pakaian yang dipakai saat berolahraga untuk *akhwat* (perempuan) disarankan memakai training dan tetap memakai rok sebagai luaran dan wajib memakai sepatu yang tertutup. Standarisasi pakaian yang dipakai saat berolahraga untuk *ikhwan* (laki-laki) memakai pakaian berkuda walaupun sedikit ketat tetapi menutupi aurat, karena *standard equestrian* sebenarnya memang memakai pakaian ketat. Jika tidak mempunyai pakaian berkuda disarankan memakai pakaian yang tertutup dan nyaman saat berolahraga. Sepatu yang dipakai wajib menggunakan sepatu yang tertutup. Untuk mengetahui penilaian wisatawan mengenai standarisasi pakaian yang dipakai saat berolahraga, dapat diukur berdasarkan data yang diperoleh dari 100 informan dengan jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item  $5 \times 100 = 500$ . Jumlah yang diperoleh penelitian 442 dengan presentase  $(442:500) \times 100 = 88\%$  dari yang diharapkan (100%). Maka secara kontinum dapat dilihat sebagai berikut:

**Standarisasi pakaian yang dipakai saat berolahraga**

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Jumlah
1	Sangat Setuju (SS)	5	48	240
2	Setuju (S)	4	48	192
3	Ragu-ragu (RG)	3	3	9
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1
Total			100	442



Berdasarkan data tersebut maka nilai rata-ratanya adalah 442 dan terletak pada daerah sangat setuju, artinya pengunjung wisata Daarus Sunnah dapat mengikuti standarisasi pakaian saat melakukan olahraga.

**2) Aksesibilitas (*accessibilities*)**

- a. Lokasi Daarus Sunnah.

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti, Daarus Sunnah terletak di area Eco Pesantren Daarut Tauhid yang jaraknya tidak terlalu jauh dari jalan raya. Dari jalan raya tersebut menuju ke Daarus Sunnah membutuhkan waktu sekitar 5 menit dengan berjalan kaki. Untuk mengetahui penilaian wisatawan mengenai lokasi Daarus Sunnah, dapat diukur berdasarkan data yang diperoleh dari 100 informan dengan

jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item  $5 \times 100 = 500$ . Jumlah yang diperoleh dari penelitian ini adalah 374 dengan presentase  $(374:500) \times 100 = 75\%$  dari yang diharapkan (100%). Maka secara kontinum dapat dilihat sebagai berikut:

**Lokasi Daarus Sunnah**

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Jumlah
1	Sangat Setuju (SS)	5	13	65
2	Setuju (S)	4	42	180
3	Ragu-ragu (RG)	3	39	117
4	Tidak Setuju (TS)	2	6	12
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0
Total			100	374

STS                      TS                      RG                      S                      SS



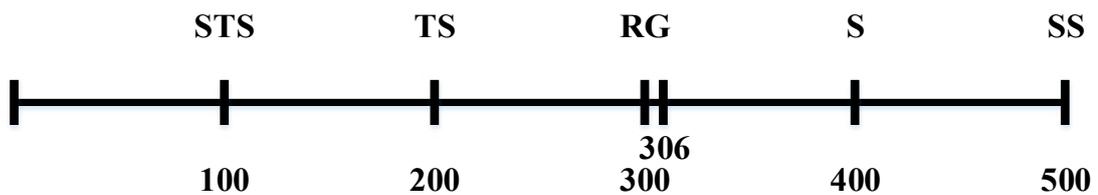
Berdasarkan data tersebut maka nilai rata-ratanya adalah 374 dan terletak pada daerah setuju, artinya pengunjung wisata Daarus Sunnah menyatakan lokasi Daarus Sunnah mudah untuk dijangkau namun sebagian orang menyatakan ragu-ragu karena letak Daarus Sunnah yang berada di area Eco Pesantren Daarut Tauhid yang kebanyakan tidak mengetahui lokasi Daarus Sunnah tersebut.

b. Transportasi menuju Daarus Sunnah

Moda transportasi yang bisa digunakan dalam perjalanan wisatawan menuju daya tarik wisata Daarus Sunnah antara lain: kendaraan pribadi, taksi, angkutan kota atau umum, bis dan transportasi *online*. Angkutan umum menuju Eco Pesantren Daarut Tauhid hanya ada satu dan dapat dikatakan cukup lambat karena angkutan umum tersebut biasanya dapat pergi setiap satu jam. Jika wisatawan datang dengan rombongan dapat menggunakan moda transportasi bis. Selebihnya banyak wisatawan yang menggunakan transportasi *online*. Untuk mengetahui penilaian wisatawan mengenai banyaknya transportasi yang dapat diakses menuju Daarus Sunnah, dapat diukur berdasarkan data yang diperoleh dari 100 informan dengan jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item  $5 \times 100 = 500$ . Jumlah yang diperoleh penelitian 306 dengan presentase  $(306:500) \times 100 = 61\%$  dari yang diharapkan (100%). Maka secara kontinum dapat dilihat sebagai berikut:

**Transportasi menuju Daarus Sunnah**

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Jumlah
1	Sangat Setuju (SS)	5	0	0
2	Setuju (S)	4	29	116
3	Ragu-ragu (RG)	3	50	150
4	Tidak Setuju (TS)	2	19	38
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	2	2
Total			100	306



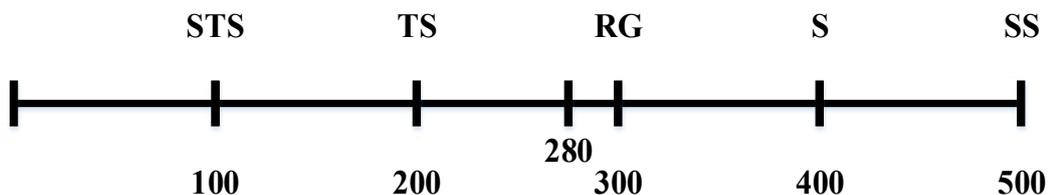
Berdasarkan data tersebut maka nilai rata-ratanya adalah 306 dan terletak pada daerah setuju, artinya pengunjung wisata Daarus Sunnah menyatakan untuk menuju wisata Daarus Sunnah banyak transportasi yang dapat digunakan.

c. Petunjuk arah menuju Daarus Sunnah

Adanya petunjuk jalan menuju daya tarik wisata Daarus Sunnah, terlihat dari area Jl.Pasteur dan Jl.Sukajadi yang menunjukkan jalan ke arah Eco Pesantren Daarut Tauhid karena Daarus Sunnah ini berada di area Eco Pesantren Daarut Tauhid dan terlihat spanduk yang ada di jalan Cigugur Girang. Untuk mengetahui penilaian wisatawan mengenai adanya petunjuk arah menuju Daarus Sunnah, dapat diukur berdasarkan data yang diperoleh dari 100 informan dengan jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item  $5 \times 100 = 500$ . Jumlah yang diperoleh penelitian 280 dengan presentase  $(280:500) \times 100 = 56\%$  dari yang diharapkan (100%). Maka secara kontinum dapat dilihat sebagai berikut:

**Petunjuk arah menuju Daarus Sunnah**

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Jumlah
1	Sangat Setuju (SS)	5	2	10
2	Setuju (S)	4	13	52
3	Ragu-ragu (RG)	3	55	165
4	Tidak Setuju (TS)	2	23	46
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	7	7
Total			100	280



Berdasarkan data tersebut maka nilai rata-ratanya adalah 280 dan terletak pada daerah ragu-ragu, artinya pengunjung wisata Daarus Sunnah menyatakan kurang terbantu dengan adanya petunjuk yang disediakan oleh Daarus Sunnah sehingga masih kesulitan dalam menuju lokasi.

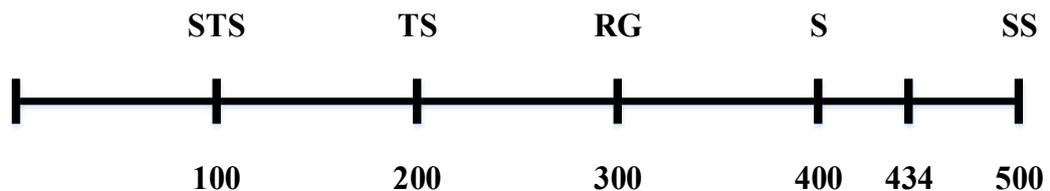
3) **Amenitas (*amenities*)**

a. Fasilitas wisata di Daarus Sunnah

Menurut hasil observasi yang dilakukan penulis, fasilitas wisata yang disediakan Daarus Sunnah untuk wisatawan cukup memadai seperti banyaknya kuda yang dipakai untuk olahraga, topi sebagai pengaman saat berkuda, anak panah beserta kelengkapan panahan lainnya. Untuk mengetahui penilaian wisatawan mengenai fasilitas wisata di Daarus Sunnah, dapat diukur berdasarkan data yang diperoleh dari 100 informan dengan jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item  $5 \times 100 = 500$ . Jumlah yang diperoleh penelitian 434 dengan presentase  $(434:500) \times 100 = 87\%$  dari yang diharapkan (100%). Maka secara kontinum dapat dilihat sebagai berikut:

**Fasilitas wisata di Daarus Sunnah**

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Jumlah
1	Sangat Setuju (SS)	5	46	230
2	Setuju (S)	4	43	172
3	Ragu-ragu (RG)	3	10	30
4	Tidak Setuju (TS)	2	1	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0
Total			100	434



Berdasarkan data tersebut maka nilai rata-ratanya adalah 434 dan terletak pada daerah sangat setuju, artinya fasilitas wisata yang disediakan Daarus Sunnah sangat memadai untuk melakukan olahraga sunnah.

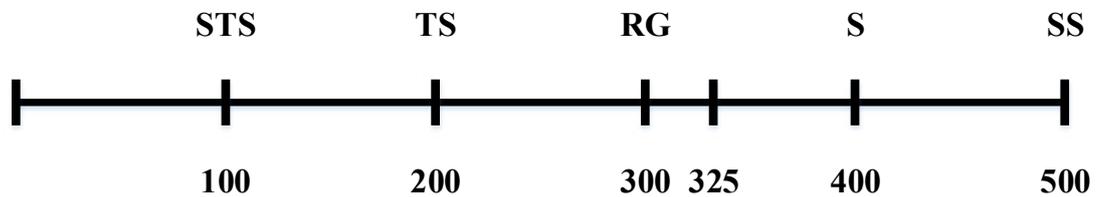
b. Warung makan di sekitar Daarus Sunnah

Warung di sekitar area Daarus Sunnah hanya ada satu warung makan, tetapi pihak pengelola Daarus Sunnah sedang berencana membuat *foodcourt* di area *camping ground* agar memudahkan wisatawan untuk memilih makanan. Untuk mengetahui penilaian wisatawan mengenai warung di sekitar Daarus Sunnah, dapat diukur berdasarkan data yang diperoleh dari 100 informan dengan jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item  $5 \times 100 = 500$ . Jumlah yang diperoleh

penelitian 325 dengan presentase  $(325:500) \times 100 = 65\%$  dari yang diharapkan (100%). Maka secara kontinum dapat dilihat sebagai berikut:

**Warung makan di sekitar Daarus Sunnah**

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Jumlah
1	Sangat Setuju (SS)	5	5	25
2	Setuju (S)	4	30	120
3	Ragu-ragu (RG)	3	52	156
4	Tidak Setuju (TS)	2	11	22
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	2	2
Total			100	325



Berdasarkan data tersebut maka nilai rata-ratanya adalah 325 dan terletak pada daerah setuju, artinya warung makan di area Daarus Sunnah cukup memadai, namun sebagian dari wisatawan menyatakan ragu-ragu bahkan ada yang menyatakan tidak setuju karena lokasi warung makan tersebut tidak terlalu kelihatan. Maka dari itu pihak pengelola berencana membuat *foodcourt* di area *Camping Ground* agar terlihat langsung oleh wisatawan yang berkunjung ke Daarus Sunnah.

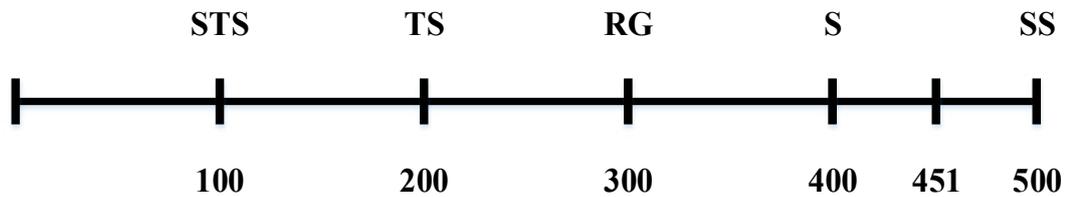
**4) Jasa Pendukung Pariwisata (*Ancillary service*)**

a. Pelayanan yang diberikan kepada wisatawan.

Menurut hasil observasi yang dilakukan penulis, pelayanan dari pihak pengelola kepada wisatawan sangat baik terlihat dari cara mempersilahkan wisatawan untuk menikmati *coffee break* dan makan siang yang telah disediakan. Untuk mengetahui penilaian wisatawan mengenai pelayanan yang diberikan kepada wisatawan, dapat diukur berdasarkan data yang diperoleh dari 100 informan dengan jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item  $5 \times 100 = 500$ . Jumlah yang diperoleh penelitian 451 dengan presentase  $(451:500) \times 100 = 90\%$  dari yang diharapkan (100%). Maka secara kontinum dapat dilihat sebagai berikut:

**Pelayanan yang diberikan kepada wisatawan**

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Jumlah
1	Sangat Setuju (SS)	5	55	275
2	Setuju (S)	4	42	168
3	Ragu-ragu (RG)	3	2	6
4	Tidak Setuju (TS)	2	1	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0
Total			100	451

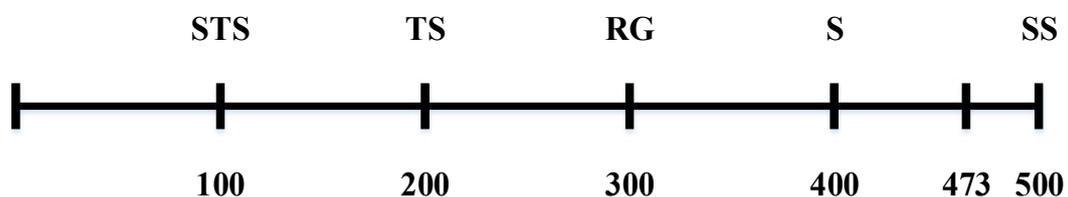


Berdasarkan data tersebut maka nilai rata-ratanya adalah 451 dan terletak pada daerah sangat setuju, artinya jasa pelayanan yang diberikan kepada wisatawan sangat baik.

- b. Sikap pengelola dan para santri Daarus Sunnah kepada wisatawan. Menurut hasil observasi yang dilakukan penulis, sikap pengelola dan para santri kepada wisatawan sangat baik, terlihat dari cara menyampaikan informasi saat tausyiah dan juga saat menyapa wisatawan dengan ramah, sopan dan santun yang menunjukkan bahwa mereka berakhlak baik. Untuk mengetahui penilaian wisatawan mengenai sikap pengelola dan para santri Daarus Sunnah kepada wisatawan, dapat diukur berdasarkan data yang diperoleh dari 100 informan dengan jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item  $5 \times 100 = 500$ . Jumlah yang diperoleh penelitian 473 dengan presentase  $(473:500) \times 100 = 95\%$  dari yang diharapkan (100%). Maka secara kontinum dapat dilihat sebagai berikut:

**Sikap pengelola dan para santri Daarus Sunnah kepada wisatawan**

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Jumlah
1	Sangat Setuju (SS)	5	75	375
2	Setuju (S)	4	24	96
3	Ragu-ragu (RG)	3	0	0
4	Tidak Setuju (TS)	2	1	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0
Total			100	473

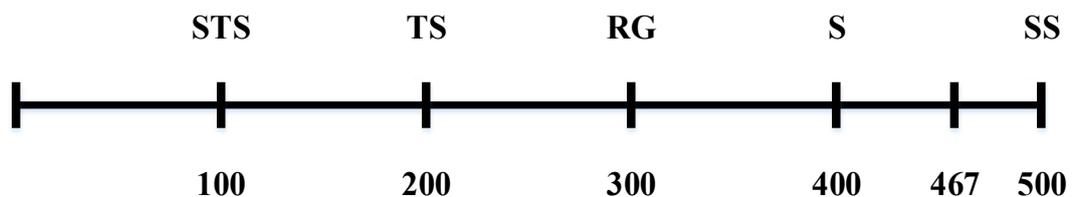


Berdasarkan data tersebut maka rata-rata 473 terletak pada daerah sangat setuju. Dapat ditarik kesimpulannya bahwa sikap pengelola dan para santri kepada wisatawan sangatlah baik, ramah, sopan dan santun.

- c. Pemandu berkuda dan memanah dapat memahami dan mampu melaksanakan nilai-nilai syariah saat menjalankan tugas. Menurut hasil observasi yang dilakukan penulis, pemandu wisata dapat memahami dan mampu melaksanakan nilai-nilai syariah saat menjalankan tugas. Untuk mengetahui penilaian wisatawan mengenai pemandu berkuda dan memanah dapat memahami dan mampu melaksanakan nilai-nilai syariah saat menjalankan tugas, dapat diukur berdasarkan data yang diperoleh dari 100 informan dengan jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item  $5 \times 100 = 500$ . Jumlah yang diperoleh penelitian 467 dengan presentase  $(467:500) \times 100 = 93\%$  dari yang diharapkan (100%). Maka secara kontinum dapat dilihat sebagai berikut:

**Pemandu berkuda dan memanah dapat memahami dan mampu melaksanakan nilai-nilai syariah saat menjalankan tugas**

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Jumlah
1	Sangat Setuju (SS)	5	68	340
2	Setuju (S)	4	31	124
3	Ragu-ragu (RG)	3	1	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0
Total			100	467



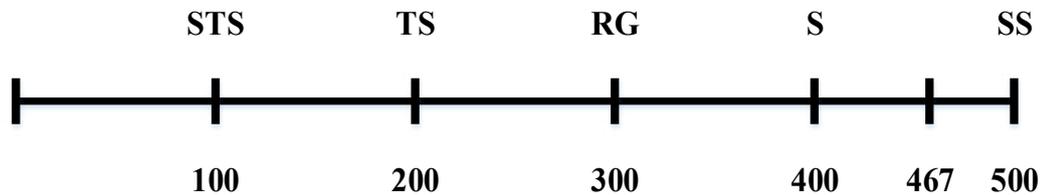
Berdasarkan data tersebut maka nilai rata-ratanya adalah 467 dan terletak pada daerah sangat setuju, artinya bahwa pemandu wisata Daarus Sunnah dapat memahami dan mampu melaksanakan nilai-nilai syariah saat menjalankan tugas.

- d. Pemandu berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan nilai etika islami. Menurut hasil observasi yang dilakukan penulis, pemandu wisata berpenampilan sopan dan menutup aurat. Untuk mengetahui penilaian wisatawan mengenai pemandu berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan etika islam, dapat diukur berdasarkan data

yang diperoleh dari 100 informan dengan jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item  $5 \times 100 = 500$ . Jumlah yang diperoleh penelitian 467 dengan presentase  $(467:500) \times 100 = 93\%$  dari yang diharapkan (100%). Maka secara kontinum dapat dilihat sebagai berikut:

**Pemandu berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan nilai etika islam**

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Jumlah
1	Sangat Setuju (SS)	5	67	335
2	Setuju (S)	4	33	132
3	Ragu-ragu (RG)	3	0	0
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0
Total			100	467



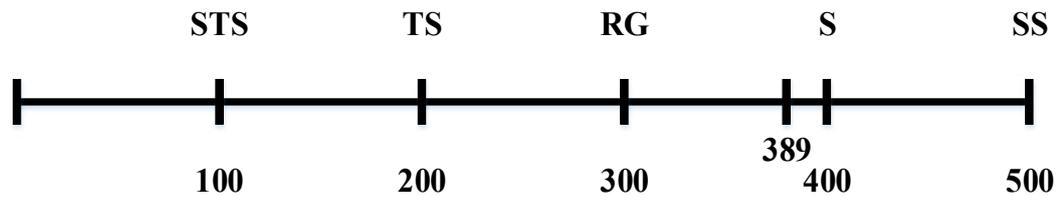
Berdasarkan data tersebut maka nilai rata-ratanya adalah 467 dan terletak pada daerah sangat setuju, artinya pemandu wisata Daarus Sunnah berpenampilan sopan sesuai dengan etika islami.

e. Promosi yang dilakukan pengelola Daarus Sunnah

Promosi yang dilakukan oleh pengelola Daarus Sunnah melalui media sosial seperti Instagram, Facebook dan selebihnya melalui *word of mouth*. Untuk mengetahui penilaian wisatawan mengenai promosi yang dilakukan pengelola Daarus Sunnah, dapat diukur berdasarkan data yang diperoleh dari 100 informan dengan jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item  $5 \times 100 = 500$ . Jumlah yang diperoleh penelitian 389 dengan presentase  $(389:500) \times 100 = 78\%$  dari yang diharapkan (100%). Maka secara kontinum dapat dilihat sebagai berikut:

**Promosi yang dilakukan pengelola Daarus Sunnah**

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Jumlah
1	Sangat Setuju (SS)	5	19	95
2	Setuju (S)	4	58	232
3	Ragu-ragu (RG)	3	19	57
4	Tidak Setuju (TS)	2	1	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	3	3
Total			100	389



Berdasarkan data tersebut maka nilai rata-ratanya adalah 389 dan terletak pada daerah setuju, artinya promosi yang dilakukan pengelola Daarus Sunnah cukup baik.

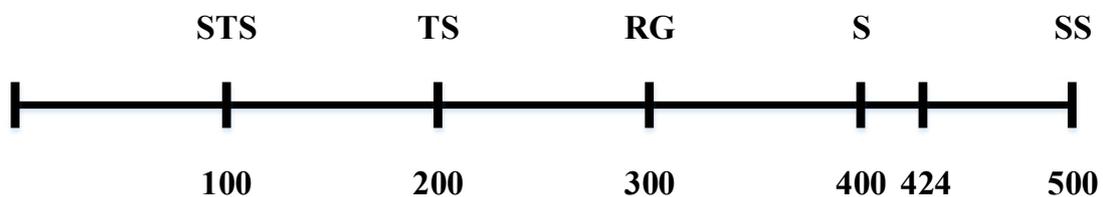
**Pengembangan Daya Tarik Wisata Berbasis Wisata Halal**

**1. Daya tarik wisata meliputi wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan.**

Daarus Sunnah merupakan salah satu daya tarik wisata buatan yang bisa dikatakan sebagai wisata minat khusus karena suatu jenis wisata yang berkaitan dengan minat wisatawan itu sendiri, baik itu wisata olahraga maupun wisata halal. Untuk mengetahui penilaian wisatawan mengenai Daarus Sunnah yang dapat dikatakan sebagai wisata minat khusus, dapat diukur berdasarkan data yang diperoleh dari 100 informan dengan jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item  $5 \times 100 = 500$ . Jumlah yang diperoleh penelitian 424 dengan presentase  $(424:500) \times 100 = 85\%$  dari yang diharapkan (100%). Maka secara kontinum dapat dilihat sebagai berikut:

**Daarus Sunnah dapat dikatakan sebagai wisata minat khusus**

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Jumlah
1	Sangat Setuju (SS)	5	32	160
2	Setuju (S)	4	61	244
3	Ragu-ragu (RG)	3	6	18
4	Tidak Setuju (TS)	2	1	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0
Total			100	424



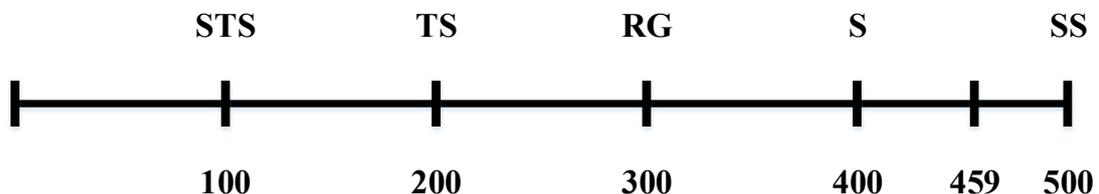
Berdasarkan data tersebut maka nilai rata-ratanya adalah 424 dan terletak pada daerah sangat setuju, artinya Daarus Sunnah dapat dikatakan sebagai destinasi wisata minat khusus.

**2. Tersedia fasilitas ibadah yang layak dan suci**

- a. Fasilitas ibadah yang disediakan oleh pengelola Daarus Sunnah. Masjid, musholla serta fasilitas ibadah seperti sejadah, sarung dan mukena merupakan hal yang sangat penting bagi umat muslim dalam beribadah. Pengelola Daarus Sunnah telah menyediakan musholla di area Daarus Sunnah. Tetapi jika musholla Daarus Sunnah tidak mencukupi untuk kebutuhan pengunjung maka pengelola Daarus Sunnah akan mengarahkan ke masjid Eco Pesantren Daarut Tauhid yang fasilitasnya sudah lengkap. Untuk mengetahui penilaian wisatawan mengenai fasilitas ibadah yang disediakan pengelola Daarus Sunnah, dapat diukur berdasarkan data yang diperoleh dari 100 informan dengan jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item  $5 \times 100 = 500$ . Jumlah yang diperoleh penelitian 459 dengan presentase  $(459:500) \times 100 = 92\%$  dari yang diharapkan (100%). Maka secara kontinum dapat dilihat sebagai berikut:

**Fasilitas ibadah yang di sediakan oleh pengelola Daarus Sunnah**

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Jumlah
1	Sangat Setuju (SS)	5	62	310
2	Setuju (S)	4	35	140
3	Ragu-ragu (RG)	3	3	9
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0
Total			100	459

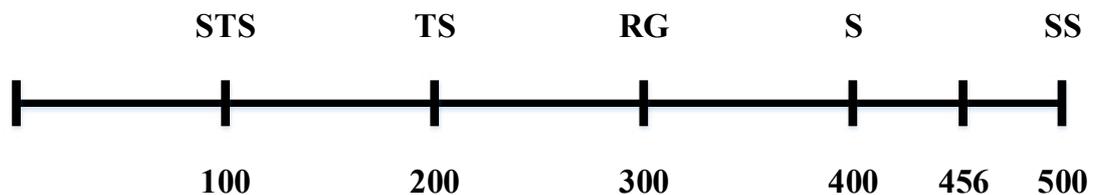


Berdasarkan data tersebut maka nilai rata-ratanya adalah 459 dan terletak pada daerah sangat setuju, artinya fasilitas ibadah yang disediakan oleh pengelola Daarus Sunnah sangat memadai.

- b. Tempat wudhu antara laki-laki dan perempuan terpisah. Tempat wudhu yang telah disediakan di Masjid Daarut Tauhid telah terpisah antara laki-laki dan perempuan, sedangkan tempat wudhu di Musholla belum terpisah namun sedang direncanakan untuk memisahkan tempat wudhu antara laki-laki dan perempuan. Untuk mengetahui penilaian wisatawan mengenai tempat wudhu antara laki-laki dan perempuan terpisah, dapat diukur berdasarkan data yang diperoleh dari 100 informan dengan jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item  $5 \times 100 = 500$ . Jumlah yang diperoleh penelitian 456 dengan presentase  $(456:500) \times 100 = 91\%$  dari yang diharapkan (100%). Maka secara kontinum dapat dilihat sebagai berikut:

**Tempat wudhu antara laki-laki dan perempuan terpisah**

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Jumlah
1	Sangat Setuju (SS)	5	64	320
2	Setuju (S)	4	28	112
3	Ragu-ragu (RG)	3	8	24
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0
	Total		100	456



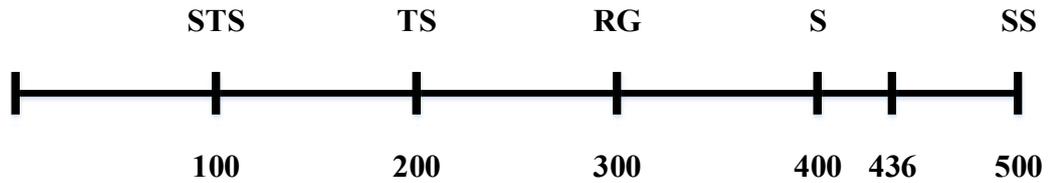
Berdasarkan data tersebut maka nilai rata-ratanya adalah 456 dan terletak pada daerah sangat setuju, artinya tempat wudhu antara laki-laki dan perempuan yang disediakan oleh pengelola Daarus Sunnah sangat memadai.

**3. Tersedia makanan dan minuman halal**

Makanan yang disajikan kepada wisatawan yaitu *coffee break* seperti gorengan, teh dan kopi, serta makan siang khas Bandung seperti nasi liwet beserta lauk pauknya. Makanan dan minuman tersebut belum mempunyai sertifikasi halal dari MUI tetapi sudah berencana mengajukan sertifikat halal. Untuk mengetahui penilaian wisatawan mengenai makanan dan minuman halal, dapat diukur berdasarkan data yang diperoleh dari 100 informan dengan jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item  $5 \times 100 = 500$ . Jumlah yang diperoleh penelitian 436 dengan presentase  $(436:500) \times 100 = 87\%$  dari yang diharapkan (100%). Maka secara kontinum dapat dilihat sebagai berikut:

**Makanan dan minuman yang disediakan sudah terjamin kehalalannya**

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Jumlah
1	Sangat Setuju (SS)	5	38	190
2	Setuju (S)	4	60	240
3	Ragu-ragu (RG)	3	2	6
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0
	Total		100	436



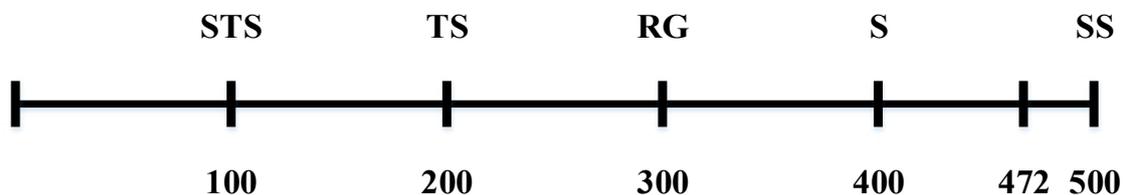
Berdasarkan data tersebut maka nilai rata-ratanya adalah 436 dan terletak pada daerah sangat setuju, artinya wisatawan percaya bahwa makanan dan minuman yang disediakan oleh pengelola Daarus Sunnah telah terjamin kehalalannya meskipun belum mempunyai sertifikasi halal dari MUI.

**4. Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang tidak bertentangan dengan kriteria umum wisata syariah.**

Pertunjukkan yang ditampilkan kepada wisatawan mengenai olahraga Sunnah yaitu berkuda dan memanah. Pertunjukkan yang ditampilkan kepada wisatawan sama sekali tidak bertentangan dengan kriteria umum wisata syariah. Untuk mengetahui penilaian wisatawan mengenai pertunjukkan yang diselenggarakan oleh Daarus Sunnah, dapat diukur berdasarkan data yang diperoleh dari 100 informan dengan jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item  $5 \times 100 = 500$ . Jumlah yang diperoleh penelitian 472 dengan presentase  $(472:500) \times 100 = 94\%$  dari yang diharapkan (100%). Maka secara kontinum dapat dilihat sebagai berikut:

**Pertunjukkan yang diselenggarakan oleh Daarus Sunnah tidak bertentangan dengan kaidah syariah**

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Jumlah
1	Sangat Setuju (SS)	5	75	375
2	Setuju (S)	4	23	92
3	Ragu-ragu (RG)	3	1	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	1	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0
Total			100	472



Berdasarkan data tersebut maka nilai rata-ratanya adalah 472 dan terletak pada daerah sangat setuju, artinya wisatawan percaya akan pertunjukkan yang diselenggarakan oleh pengelola Daarus Sunnah sama sekali tidak bertentangan dengan kaidah syariah.

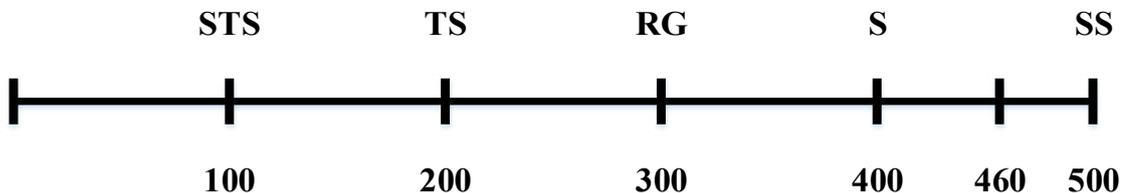
**5. Terjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan.**

**a. Kebersihan sanitasi dan lingkungan.**

Kebersihan lingkungan sangat terawat dengan baik karena para santi sering membersihkannya dan dibuatkan jadwal piket untuk santri setiap pagi dari mulai kebersihan kotoran di dalam kandang sampai kebersihan di area Daarus Sunnah dan disiapkan tempat-tempat untuk pembuangan kotorannya, karena kotoran tersebut dikumpulkan untuk petani-petani sekitar dan mereka menjadikan kotoran tersebut untuk pupuk. Untuk mengetahui penilaian wisatawan mengenai kebersihan sanitasi dan lingkungan, dapat diukur berdasarkan data yang diperoleh dari 100 informan dengan jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item  $5 \times 100 = 500$ . Jumlah yang diperoleh penelitian 460 dengan presentase  $(460:500) \times 100 = 92\%$  dari yang diharapkan (100%). Maka secara kontinum dapat dilihat sebagai berikut:

**Kebersihan sanitasi dan lingkungan**

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Jumlah
1	Sangat Setuju (SS)	5	64	320
2	Setuju (S)	4	33	132
3	Ragu-ragu (RG)	3	2	6
4	Tidak Setuju (TS)	2	1	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0
Total			100	460



Berdasarkan data tersebut maka nilai rata-ratanya adalah 460 dan terletak pada daerah sangat setuju, artinya kebersihan sanitasi dan lingkungan di area Daarus Sunnah dan sekitarnya terjaga dengan baik, hal tersebut membuat wisatawan nyaman dan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan oleh pihak pengelola Daarus Sunnah.

**b. Perawatan kuda.**

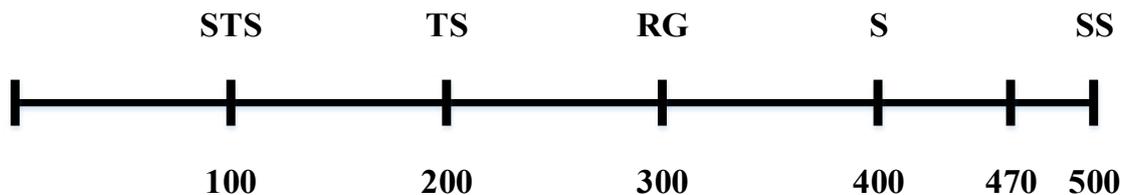
Cara merawat kuda agar tetap bersih dan sehat :

1. Setiap pagi istal harus dibersihkan terlebih dahulu dan kuda tersebut diajak jalan-jalan, jika sudah diajak jalan-jalan kuda tersebut langsung dibersihkan, dimulai dari kaki, kuku sampai rambut kuda harus bersih. Jika kuda yang jarang dipakai mereka dimandikan dua kali dalam satu minggu, jika yang sering dipakai mereka dimandikan setiap sudah dipakai berkeringat bahkan bisa dimandikan setiap hari.

2. Jika kuda sakit, obat yang diberikan sama dengan manusia. Jika sakit perut biasa manusia meminum obat satu sendok, tetapi jika kuda harus dinaikan dosisnya yaitu satu botol. Untuk mengetahui penilaian wisatawan mengenai perawatan kuda, dapat diukur berdasarkan data yang diperoleh dari 100 informan dengan jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item  $5 \times 100 = 500$ . Jumlah yang diperoleh penelitian 470 dengan presentase  $(470:500) \times 100 = 94\%$  dari yang diharapkan (100%). Maka secara kontinum dapat dilihat sebagai berikut:

**Perawatan kuda**

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Jumlah
1	Sangat Setuju (SS)	5	71	355
2	Setuju (S)	4	28	112
3	Ragu-ragu (RG)	3	1	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0
Total			100	470



Berdasarkan data tersebut maka nilai rata-ratanya adalah 470 dan terletak pada daerah sangat setuju, artinya perawatan kuda yang dilakukan oleh pengelola Daarus Sunnah sangat baik.

**SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Aspek atraksi wisata sebagian besar wisatawan cenderung menyatakan dalam kondisi yang baik
2. Aspek aksesibilitas sebagian besar wisatawan cenderung menyatakan dalam kondisi yang kurang baik, karena lokasi Daarus Sunnah mudah untuk dijangkau namun sebagian orang mengatakan cukup sulit untuk dijangkau karena letak Daarus Sunnah yang berada di area Eco Pesantren Daarut Tauhid yang kebanyakan tidak mengetahui lokasi Daarus Sunnah tersebut
3. Aspek amenities untuk fasilitas wisata yang disediakan Daarus Sunnah sangat memadai terlihat dari perlengkapan yang dipakai oleh pemandu dan juga wisatawan. Tetapi untuk fasilitas warung makan diarea Daarus Sunnah yang letaknya bersebelahan dengan lokasi Daarus Sunnah,

sebagian wisatawan mengatakan tidak ada warung makan karena lokasi warung makan tersebut tidak terlalu kelihatan.

4. Aspek Jasa Pendukung Pariwisata atau *Ancillary service*, jika dilihat dari pelayanan yang diberikan kepada wisatawan sangat baik terlihat dari sikap pengelola dan para santri kepada wisatawan sangat ramah dan sopan. Pemandu wisata Daarus Sunnah dapat memahami dan mampu melaksanakan nilai-nilai syariah saat menjalankan tugas. Pemandu wisata Daarus Sunnah berpenampilan sopan sesuai dengan etika islam yaitu menutup aurat. Promosi yang dilakukan pengelola Daarus Sunnah cukup baik, terlihat dari sosial media yang cukup aktif dan menarik banyak wisatawan untuk berkunjung.
5. Aspek pengembangan daya tarik wisata berbasis wisata halal sebagian besar wisatawan cenderung menyatakan dalam kondisi yang baik dan setuju jika Daarus Sunnah dijadikan sebagai wisata halal. Selain dijadikan sebagai wisata halal, Daarus Sunnah dapat dikatakan sebagai wisata minat khusus. Olahraga Sunnah hanya diminati oleh orang-orang yang menyukai tantangan, pengalaman dan mendapatkan manfaat serta ilmu baru. Fasilitas ibadah yang disediakan oleh pengelola Daarus Sunnah sangat memadai karena Daarus Sunnah memiliki masjid Eco Pesantren Daarut Tauhid beserta perlengkapan ibadahnya. Tempat wudhu antara laki-laki dan perempuan di Masjid Eco Pesantren Daarut Tauhid sangat memadai dan juga terpisah. Wisatawan mempercayai bahwa makanan dan minuman yang disediakan oleh pengelola Daarus Sunnah telah terjamin kehalalannya meskipun belum mempunyai sertifikasi halal dari MUI. Wisatawan juga percaya bahwa pertunjukkan yang diselenggarakan oleh pengelola Daarus Sunnah sama sekali tidak bertentangan dengan kaidah syariah. Perawatan kuda yang dilakukan oleh pengelola Daarus Sunnah sangat baik terlihat dari kuda-kuda yang bersih dan sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D.G. and Wanhill, S. (2005). *Tourism: Principle and Practive*. Third Edition. Harlow: Prentice Hall.
- Hasan, Iqbal.(2006). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. (2011). *MANAJEMEN: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pitana, I Gde. Gayatri, P.G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Priyadi, Unggul. (2016). *PARIWISATA SYARIAH: Prospek dan Perkembangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Siswanto, B. (2013). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sofyan. (2012). *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*. Jakarta: Buku Republika.
- Sucipto, H & Andayani, F. (2014). *Wisata Syariah (Karakter, Potensi, Prospek, dan Tantangannya)*. Jakarta Selatan : Grafindo.

- Sugiyama, A. G.(2011). *ECO TOURISM : Pengembangan Pariwisata Berbasis Konservasi Alam*. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Sugiarto (2000). *Metodologi Peneitian Dalam Bidang Kepariwisataan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardiyanto. (2011). *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Lubuk Agung.
- Yoeti, O. A.(2010). *Dasar-dasar Pengertian Hospitality dan Pariwisata*. Bandung: PT Alumni.
- Fadli, F. F. (2012). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Perilaku Word Of Mouth Positif Di Wisata Berkuda Ala Cowboy De'Ranch*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nayoan, G. N. P. (2015). *Strategi Pengembangan Wisata Minat Khusus Arung Jeram Di Sungai Palayangan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Octafiani, P. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Antecedents Word Of Mouth Terhadap Keputusan Untuk Mengikuti Wisata Religi Berupa Umrah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiarti, A. N. (2015). *Strategi Pengembangan Pariwisata Syariah Untuk meningkatkan Kunjungan Wisatawan Muslim Domestik Dan Mancanegara Di Kota Bandung*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Andriani, D. (2015). *Kajian Pengembangan Wisata Syariah*. Asisten Deputi Penelitian Dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisataan Dan Deputi Bidang Pengembangan Kelembagaan Kepariwisataan. Kementerian Pariwisata.
- Widagdyo, K. G. (2015). *Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia*. The Journal of Tauhidinomics 73-80.
- Yahya, A. (2016). *Halal Tourism In Indonesia*. Bandung: Power Point.